BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Memuat konsep-konsep teoritis yang digunakan sebagai kerangka atau landasan untuk menjawab masalah penelitian, yang difokuskan kepada literature-literatur yang membahas konsep penelitian.

2.1.1 *Return On Equity (ROE)*

2.1.1.1 Pengertian *Return On Equity (ROE)*

Menurut Budi Rahardjo(2007:121), menjelaskan *Return on Equity(ROE)* sebagai berikut:

> *"Rentabilitas* modal sendiri *(return on stockholders' equity* atau *return on common equity atau return on net worth atau ROE=return on equity* atau *return on owners' equity* atau *net profits to networth* atau *return for the owners)* adalah perbandingan antara keuntungan bersih perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan bagian keuntungan yang berasal dari (atau menjadi hak) modal sendiri, dan sering dipakai oleh para investor dalam pembelian saham suatu perusahaan (karena modal sendiri menjadi bagian pemilik)".

Selanjutnya pengertian *Return on Equity* (ROE) menurut Brigham, Eugene F.& Houston, Joel F (2010:149) yang dialihbahasakan Ali Akbar Yulianto adalah:

> "Rasio akuntansi "*bottom line*" adalah pengembalian atas ekuitas biasa (*return on common equity-ROE*). Pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian tersebut dilihat dari kacamata akuntansi. ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa".

Menurut Soemarso S.R (2010: 398), pengertian *Return On equity (ROE)* adalah:

> "Kekayaan pemegang saham biasa *(common stock holder's equity)* adalah total modal dikurangi bagian modal saham preferen. Pengembalian modal mengukur rentabilitas modal saham biasa".

Adapun pengertian *Return On equity (ROE)* menurut Jerry J. Weygandt (2008: 403) adalah:

> "Rasio profitabilitas lainnya yang digunakan secara luas adalah pengembalian atas ekuitas pemegang saham biasa *(return on common stockholdr's equity).* Rasio ini mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan berapa banyak laba bersihdalamdolar yang diperolehdarisetiapdolar yang diinvestasikanoleh para pemilik".

Menurut Arthur J Keown, dkk (2011: 84) *Return On equity (ROE)* adalah:

> "Tingkat pengembalian ekuitas saham biasa menunjukkan rata-rata perhitungan pengembalian atas investasi pemegang saham yang diukur dengan membandingkan pendapatan bersih terhadap ekuitas saham biasa".

Pengertian *Return On equity (ROE)* menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiatuti (2012: 73) adalah:

> "*Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri".

Berdasarkan pengertin-pengertian diatas dapat dikatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan suatu alat analisis untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Perusahaan yang memiliki *Return on Equity* (ROE) yang rendah atau bahkan negatif akan diklasifikasikan

sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan laba yang menjadi hak pemegang saham.

2.1.1.2 Rumus Menghitung *Return on Equity* (ROE)

Menurut Tandelilin (2008: 240), rumus menghitung *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Rumus menghitung *Return on Equity (ROE)*menurut Brigham, Eugene F & Houston, Joel F(2010:149):

$$\text{Pengembalian atas ekuita sbiasa} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas biasa}}$$

Menurut Syamsuddin (2011:74), rumus menghitung *Return on Equity* (ROE) yaitu:

$$\textit{Return on Equity}\ (\text{ROE}) = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

Dimana:

ROE = Rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif

Laba Bersih setelah pajak = Laba bersih sebelum pajak – pajak tahun berjalan, dapat dilihat pada Laporan Laba Rugi perusahaan.

Jumlah Modal Sendiri = Total modal yang dimiliki perusahaan, dapat dilihat pada Posisi Keuangan (Neraca) perusahaan.

Dari beberapa rumus yang dikemukakan diatas, pada perusahaan Manufaktur sektor Otomotif menggunakan rumus dari Tandelilin dan Syamsuddin.

2.1.2 *Earning Per Share (EPS)*

2.1.2.1 Pengertian *Earning Per Share*(EPS)

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M(2006: 195), definisi *EPS* adalah:

> "Rasio yang menunjukan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham".

Menurut Baridwan (2007: 443) pengertian *Earning Per Share (EPS)* adalah:

> "Laba bersih per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan".

Menurut Tandelilin (2010:384) *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut :

"Laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan".

2.1.2.2 Rumus Menghitung *Earning per Share* (EPS)

Menurut Tandelilin(2010: 384), rumus untuk menghitung Laba Per Lembar suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Menurut Djarwanto Ps (2004: 174), rumus menghitung *Earning per Share* (EPS) yaitu:

$$\textit{Earning per Share}\ (\text{EPS}) = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham biasa yang Beredar}}$$

Rumus untuk menghitung EPS menurut Fabozzi (2003: 361):

$$EPS = \frac{\text{Laba tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Dimana:

EPS = *Eaening per Share*/ Laba per lembar saham

Laba Bersih Setelah Pajak = Laba bersih sebelum pajak – Pajak tahun berjalan, dapat dilihat dari Laporan Laba Rugi perusahaan.

Jumlah saham beredar = Jumlah saham yang beredar pada perusahaan tersebut.

Dari beberapa rumus yang dikemukakan diatas, pada perusahaan Manufaktur sektor Otomotif menggunakan rumus dari Tandelilin dan Djarwanto.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001: 5) menyatakan bahwa :

> "Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga yang ditanamkan di perusahaan tersebut".

Menurut Mohamad Samsul (2006: 45), saham adalah:

"Tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*)".

Sedangkan Menurut Rusdin (2008: 68), saham adalah:

> "Sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemeang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan".

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M (2006: 6), ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

1. Saham Biasa *(common stock)*, yaiu saham yang menempatkan pemiliknya pada posisi paling junior dalam pembagian deviden dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
2. Saham Preferen *(preferred stock)*, yaitu saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

2.1.3.2 Pengertian Harga Saham

Menurut Mandala Manurung dan Prathama Rahardja (2004:96), mengemukakan bahwa:

> "Harga saham mencerminkan nilai sebuah perusahaan dihadapan para pembelinya. Jika harga saham semakin tinggi, berarti nilai perusahaan dianggap semakin tinggi juga".

Pengertian harga saham menurut Widoatmojo (2005: 239) adalah:

> "Harga di bursa yang ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam artian tergantung kekuatan permintaan (penawar beli) dan penawaran (penawar penjual)".

Dan menurut Jogiyanto (2008:143), harga saham adalah:

"Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa paa saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangutan di pasar modal".

Sedangkan harga saham menurut Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F yang dialihbahasakan Ali Akbar Yulianto (2010: 11) adalah:

> "Harga pasar *(market price)* yang merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirrakan, tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat oleh investor merginal (investor yang menentukan harga saham)".

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapa dikatakan bahwa harga saham merupakan harga dimana saham dijual di pasaran yang perupakan nilai sekarang sari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh investor.

2.1.3.3 Analisis Saham

Analisis saham umumnya dapat dilakukan oleh para investor dengan mengamati dua pendekatan dasar yaitu:

1. Menurut Husnan (2001: 349), analisis teknikal adalah:
   "Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu lalu".
2. Menurut Husnan (2001: 315), analisis fundamental adalah:
   "Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saaham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham".

2.1.3.4 Macam-macam Harga Saham

Menurut Widiatmojo (2005: 45), harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Harga Nominal
   Harga nominal meupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya, haga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.
2. Harga Perdana
   Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut tercatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.
3. Harga Pasar
   Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain, harga pasar terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa efek.
4. Harga Pembukaan
   Haga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka.
5. Harga Penutupan
   Harga penutupan merupakan harga yang diminta penjual dan pembeli saat akhir hari buka.
6. Harga Tertinggi
   Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkal-kali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama, dari harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.
7. Harga Terendah
   Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada suatu hari bursa.
8. Harga Rata-rata
   Harga rata-rata merupakan harga rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

Berdasarkan macam-macam harga saham diatas pada penelitian yang dilakukan pada perusahaan Manufaktur sektor Otomotif harga saham diambil dari Harga Penutupan perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Hubungan Return on Equity (ROE) dengan harga saham menurut Brigham dan Houston (2010: 133) menyatakan bahwa jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham. Rasio-rasio lainnya memberikan informasi tentang seberapa baik aset lainnya seperti persediaan, piutang usaha dan aset tetap yang telah dikelola dan bagaimana perusahaan mendapattkan dana. Seperti yang akan kita lihat, semua faktor ini mempengaruhi ROE, dan manajemen menggunakan rasio-rasio lain, terutama untuk membantu menyusun rencana yang dapat memperbaiki rata-rata ROE dalan jangka panjang.

Pada suatu perusahaan yang mempehatikan ROE yang tinggi dan konsisten yang menghasilkan inviestasi anda dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan (Irham Fahmi, 2013: 158).

Sebagai calon investor wajib memperhatikan ROE sebab akan menjadi ukuran terhadap berkelangsungan investasi. Kolerasi antara rasio ini dengan harga saham adalah kolerasi positif sempurna. Artinya semakin tinggi ROE, semakin tinggi pua harga saham (Andy Porman Tambuan MM, 2008: 76).

Besarnya tingkat pengembalian perusahan dapat dilihat melalui besar kecilnya laba perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan tinggi maka tingkatpengembalian perusahaan akan tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan.(Tandelilin, 2001: 236)

Menurut Chrisna (2011: 34) kenaikan *Return on Equity* biasanya akan diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keutungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien umtuk memperoleh laba.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami (2012)tentang Pengaruh *Dividend Per Share, Return on Equity, dan Net Profit Margin* terhadap harga saham, menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.

Selanjutnya menurut Gunarianto (2012) dalam penelitiannya tentang Analisis *Earning Per Share* dan *Return On Equity* serta Tingkat Bunga Diskonto Terhadap Harga Saham, menunjukkan bahwa ROE pengaruhnya positif terhadap harga saham dibanding dengan EPS adapun ROE merupakan penggambaran kemampuan perbankan untuk menghasilkan keuntungan dengan investasi dari para pemilik.

Sedangkan menurut Chandra Setiawan and Hesty Oktariza (2013) dalam penelitiannya tentang *Syariah and Conventional Stocks Performance of Public Companies Listed on Indonesia Stock Exchang,* menyatakan bahwa *Return on Equity (ROE) has a significant relationship with stocks returns of both Syariah and conventional stocks. A higher ROE shows that the company can earn higher returns on shareholder's equity. A higher ROE also indicates higher efficiency in spending money invested by shareholder to earn profit growth.*

2.2.2 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Menurut Ali Arifin (2004: 116) semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Kinerja keuangan dalam hubungannya dengan pemegang saham dapat diukur dengan menganalisis rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas. Jika EPS yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.

Hubungan *Earning Per Share* (EPS) menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy W, (2006:195) menyatakan bahwa EPS merupakan rasio yang menunjukan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Semakin tinggi nilai EPS maka harga saham akan tinggi. Hal ini tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

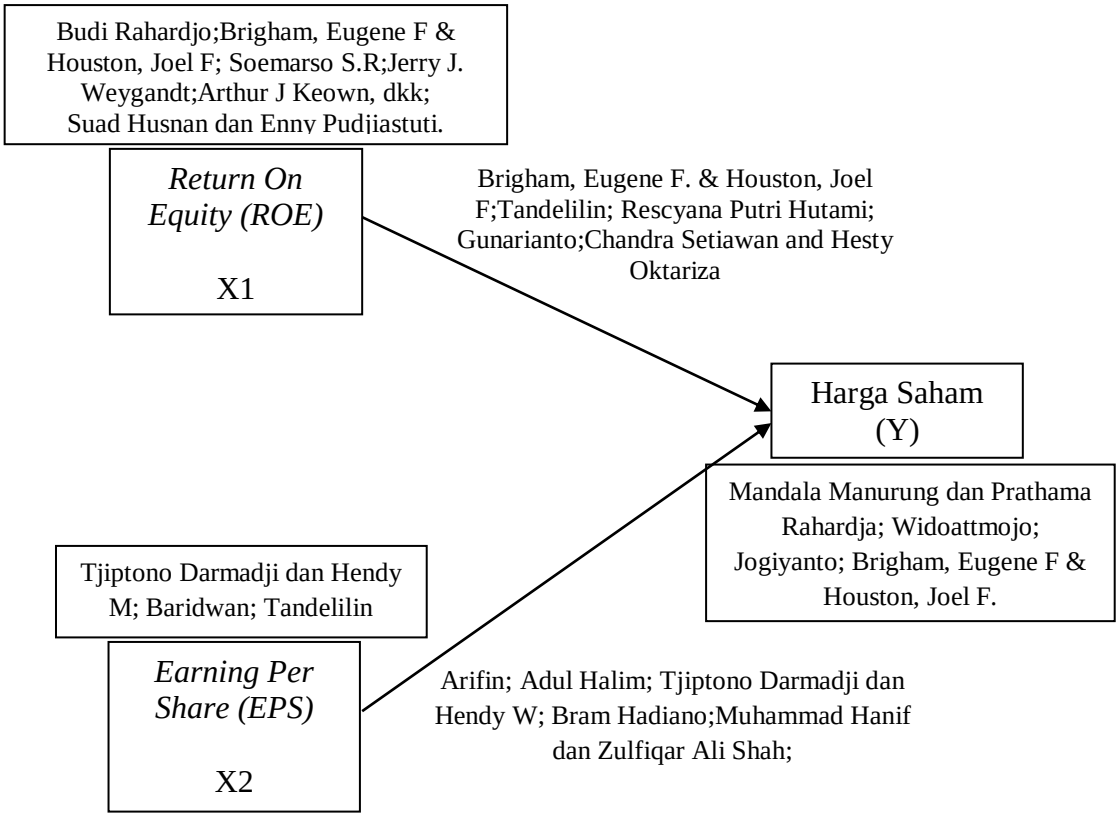
Menurut Bram Harianto (2008) dalam penelitiannya tentang pengaruh EPS dan PER terhadap harga saham menyatakan, bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham sektor perdagangan besar dan retail pada periode 2000-2005 di bursa efek Indonesia. Sedangkan menurut Robin Wiguna dan Anastasia

Sri Mendari dalam penelitiannya Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan tngkat bunga SBI terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 BEI menyatakan bahwa Earning per Share (EPS) memliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perushaan-perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45.

Sedangkan menurut Muhammad Hanifdan Zulfiqar Ali Shah (2011) dalam penelitiannya *Capital Assets Pricing on KSE-Pakistan and Fundamental Values: An Analysis of FCF and EPS* menyatakan bahwa *Free cash flow discouting model and equity and to document the impact of free cash flows to equity (FCFE) and earning per share on stock price. Earning Per Share (EPS) displayed a strong positif relationship with market price.* Yang artinya, *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Durga Prasad Samontaray (2010) pada penelitiannya *Impact of Corporate Governanceon Stock Prices of the Nifty 50 Broad Index Listed Companies* menyatakan bahwa *EPS as significant variable: EPS is earning/share price. This is understandable that earning isalways has an impact on the share price and when we have share price attached in the ratio thenit will create high amount of significance to the share price.* Yang artinya ,*Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berikut ini gambaran sederhana tentang *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.



Gambar 2.1
Paradigma Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:99) Perumusan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas penulis memberikan hipotesis bahwa:

H.1 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif.

H.2 : *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif.